

**PENGARUH AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA
DI SMP NEGERI 7 DUMAI**

Yolanda Aditama

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

yolandaaditama@gmail.com

Dr. Rasyidi. M.Pd.I

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

rasyidi79@yahoo.co.id

Windayani, M.Pd

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

windayani1986@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 7 Dumai (2) Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 7 Dumai (3) Pengaruh Aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam dan keteladanan guru secara serentak terhadap akhlaq siswa di SMP Negeri 7 Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Uji coba instrumen penelitian bertempat di SMP Negeri 7 Dumai. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 285 Siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus Isaac Maechael sehingga jumlah sampel adalah 88 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 88 siswa. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, dengan bantuan Software SPSS 21.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam, keteladanan guru secara bersama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap akhlaq siswa. Secara persial, Aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap akhlak siswa. Begitu juga dengan keteladanan guru yang memberikan kontribusi yang positif dan signifikan.

Kata Kunci : Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Keteladanan Guru, Akhlaq Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the effect of Islamic religious education learning activities on the morals of students in SMP Negeri 7 Dumai (2) The influence of teacher's example on students' morals at SMP Negeri 7 Dumai (3) The influence of Islamic religious education learning activities and teacher examples simultaneously to the morality of students at SMP Negeri 7 Dumai. This research is a quantitative research. The trial of the research instrument took place at SMP Negeri 7 Dumai. The population of this study were students of class VIII, totaling 285 students. Sampling was carried out using the Isaac Maechael formula so that the number of samples was 88 students. The data used in this study is primary data obtained through distributing questionnaires to 88 students. The data were analyzed using multiple regression analysis, with the help of SPSS 21.0 software for windows. The results of this study indicate that the learning activities of Islamic religious education, the example of the teacher together make a significant contribution to the morals of students. Partially, Islamic religious education learning activities make a positive and significant contribution to students' morals. Likewise with the example of teachers who make positive and significant contributions

Keywords : *Learning Activities of Islamic Religious Education, Teacher Exemplary, Student Akhlak*

Pendahuluan

Ajaran akhlak dalam Islam sesungguhnya bukanlah ajaran normatif terkait perilaku seseorang. akhlak sesungguhnya bersifat dinamis, sesuai situasi dan kondisi kehidupan manusia. Artinya, akhlak, baik atau buruk, dapat hadir dalam diri seseorang apabila dibiasakan dan dilakukan terus menerus. Akhlak yang baik sesungguhnya kebutuhan setiap manusia dimana dan kapan pun berada. Demikian sebaliknya, akhlak yang buruk merupakan sesuatu yang selalu dihindari oleh siapapun. Islam menegaskan bahwa akhlak merupakan bagian tidak terpisahkan dari keimanan seorang muslim. kesempurnaan iman seorang muslim sangat tergantung dari keluhuran akhlak yang dimilikinya. Dan Akhlak merupakan landasan penting dalam membangun peradaban manusia.¹

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka Allah mengutus Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia. Dalam kesempatan lain, Nabi Muhammad Saw pernah bersabda: Dari Abdullah Ibnu Amr, Beliau berkata: Rasulullah telah bersabda: “Sesungguhnya orang terbaik dari kalian adalah yang terbaik akhlaknya.” (HR. Bukhori dan Muslim).

Akhlak karimah merupakan realitas eksistensi terbaik dan kesempurnaan manusia. Rasulullah Saw bersabda:²

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: *Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling bagus akhlaknya.*³

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “*Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia*” (QS. Al-Baqarah [2]: 83).

Keteladanan yang diperankan oleh guru identik dengan kata guru yaitu digugu dan ditiru yang artinya digugu merupakan dapat dipercaya kata-katanya dan dapat diiyakan, dan ditiru merupakan diikuti, dicontoh, dan diteladani perbuatannya. Pentingnya keteladanan dalam mendidik siswa tertulis jelas di dalam al-qur’an. Dalam firman-Nya, Allah menegaskan bahwa nabi Muhammad merupakan sosok banutan bagi umat-nya. Sebagaimana firman-Nya (QS. Al-Ahzab 33:21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا #

Artinya :“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagi dirimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Oleh sebab itu, dalam mendidik siswa diperlukan adanya keteladanan guru, seperti

¹ Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Akhlak Lingkungan*, hlm. 22-23

² Dr. Tgk. H. Syabuddin Gade, M.Ag, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry - Banda Aceh, 2019), hlm 1

³ <https://brainly.co.id/tugas/25148243>

halnya seorang guru menjadi sosok teladan bagi siswa didiknya. keteladanan ini bukan hanya sekedar memberi contoh akan tetapi mampu mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari yang nantinya akan ditiru siswa didik.

Saat melakukan Observasi Di SMP Negeri 7 Dumai Dari permasalahan yang saya lihat dari buku kasus siswa di smp negeri 7 dumai banyak permasalahan yang mengarah kepada akhlak siswa. Masih terdapat siswa yang membantah guru, kurangnya rasa sopan santun terhadap guru, saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang makan, saat diberi tugas siswa tidak mengerjakannya, saat berbicara kepada guru sangat santai seperti berbicara kepada teman sebaya, kurangnya etika dalam berbicara, suka nyelonong kalau berada didekat guru, siswa yang kurang baik dengan sesama nya seperti saling mengejek satu sama lainnya, bahkan ada yang membuat geng antar siswa untuk berkelahi, kemudian ada siswa yang tidur disaat jam belajar, dan juga ada siswa yang berani membolos saat jam pembelajaran berlangsung.

Karena terlalu luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka agar penelitian ini lebih terarah hasilnya, penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan dimana penulis hanya meneliti hal-hal yang berkaitan dengan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Dumai. Mengenai XI tentang aktivitas pembelajaran tidak saya rangkup ke semua pembelajaran, tetapi saya fokuskan ke pendidikan agama islam. karena Pembelajaran PAI mempunyai cara dalam pembentukan akhlak siswa.

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 7 Dumai, mengetahui bagaimana keteladanan guru di SMP Negeri 7 Dumai, mengetahui bagaimana akhlak siswa di SMP Negeri 7 Dumai, mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 7 Dumai, mengetahui bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 7 Dumai dan mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam dan keteladanan guru secara serentak terhadap akhlak siswa SMP Negeri 7 Dumai.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di Smp Negeri 7 Dumai”.

Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama islam

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas adalah kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian. Pendapat lain menyatakan aktivitas merupakan kegiatan seseorang yang dilaksanakan baik secara jasmani ataupun rohani atau kegiatan fisik atau nonfisik. yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Istilah pembelajaran berasal dari kata “intruction”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara Etimologis menurut Zayadi, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa inggris, instruction yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. dalam pengertian terminologis, pembelajaran dikatakan oleh Corey sebagaimana dikutip oleh Sagala, merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Menurut Etimologi Pendidikan Islam dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah al-tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah, irsyad, dan tadrīs. masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu dari istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain, Atas itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu aktivitas bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar dan terencana agar siswa butuh dan terdorong untuk belajar untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama islam untuk membentuk kesolehan pribadi dan kesolehan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam adalah hal yang di lakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk kemudian dipahami, dihayati, dan setelah itu di amalkan dan di aplikasikan. tujuan aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam ini yaitu sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama islam

Tujuan terakhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi, sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya. Sebagai hamba allah yang berserah kepada Khaliqnya, ia adalah hamba-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak pencipta-Nya, agar terealisasi cita-cita yang terkandung dalam kalimat ajaran Allah.

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : *“Sesungguhnya salatku dan ibadahku dan hidupku serta matiku hanya untuk Allah, Pendidik sekalian alam.”*⁴

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam (Pai) di sekolah atau madrasah terdiri atas beberapa aspek yaitu: Al-quran dan al-hadist, keimanan atau aqidah akhlak fiqih (hukum islam) dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam. karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

1. Al-Quran dan hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul Husna.
3. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
4. Fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
5. Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil Ibrah (contoh atau pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi,

⁴ <https://www.khazanahalquran.com/solatku-dan-seluruh-aktifitas-hidupku-hanya-untuk-allah/>

Ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵

Keteladanan Guru

Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya di khotbahkan, diperjuangkan, diwujudkan, dan dibuktikan. oleh karena itu, keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efektif. keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat, dan aturan negara. dalam kehidupan sehari-hari, ketiga hal tersebut tidak bisa dipisahkan sebagai pemeluk agama, guru berkewajiban menaati aturan atau Qur'an yang ada pada agama sebagai bagian dari penduduk suatu daerah berkewajiban menghormati norma yang ada dan sebagai warga negara berkewajiban mematuhi aturan negara yang ada.⁶

Jadi, dapatlah dikatakan bahwa keteladanan guru merupakan daya pikat tersendiri bagi anak didik yang hendaknya menjadi perhatian bagi semua guru. keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang universal dan menyangkut seluruh aspek kehidupan guru. guru tidak hanya mampu memberikan keteladanan dari sisi akhlak dan tingkahlaku saja. namun juga dari aspek akidah dan ibadah bahkan juga profesionalitas dalam melaksanakan tugas.⁷

Islam menganjurkan kepada para pendidik agar membiasakan peserta didik dengan etika dan akhlak Islam karena demikian itu termasuk kaidah yang dibuat Islam untuk mendidik siswa agar interaksi siswa dengan orang lain selalu dibangun di atas akhlak yang mulia. sebaiknya adapun belajar tentang hakikat dan makna mendidik, baik dari al-qur'an maupun sunnah Rasulullah Saw Bin as-sayyid Al-Maghribi dalam buku begini seharusnya mendidik anak mengemukakan Kriteria seorang pendidik teladan menurut al-qur'an dan sunnah Rasulullah Saw adalah pemaaf dan tenang, lemah lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermuamalah, Berhati penyayang, ketakwaan, selalu berdoa doa untuk anak, lemah-lembut dalam bermuamalah dengan anak, menjauhi sikap marah.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang baik agar dapat diteladani oleh siswanya. Ada beberapa macam sikap dan sifat-sifat guru yang baik, di antaranya:

1. Adil
2. Percaya dan suka kepada murid-muridnya
3. Sabar dan rela berkorban
4. Memiliki perbawa/kewibawaan terhadap anak-anak
5. Penggembira
6. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
7. Bersikap baik terhadap masyarakat
8. Benar-benar menguasai mata pelajarannya
9. Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya
10. Berpengetahuan luas.⁸

Keteladanan guru merupakan hal yang sangat penting karena apa yang dilakukan oleh para guru baik tingkah laku, perkataan dan perbuatan akan mendapatkan perhatian dari peserta didik. Hal ini karena pendidik merupakan figur terbaik dalam pandangan anak, sopan

⁵ Ibid, hlm 34-35

⁶ Jamal ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Ciputat: divapress, 2009), hlm 79-80

⁷ Drs. Dedi Irwan, *Daya Pikat Guru*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2018) hal. 12-13

⁸ Fristiana Iriana, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hal. 301

santun, perbuatan, disadari atau tidak akan ditiru anak didik. Apabila guru selalu memiliki akhlak yang agung, maka dia tidak segan mewariskan akhlaknya kepada siswanya. Siswa-siswa meniru segala tingkah lakunya, perkataannya, dan gerak-geriknya.

Akhlak Siswa

Adapun kata “akhlak” secara etimologi berasal dari kata “khalafa” yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Kata “akhlak” adalah kata yang berbentuk mufrad, jama’nya adalah “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi “akhlak” adalah perangai, adab, tabiat atau system perilaku yang dibuat oleh manusia.

Sedangkan secara istilah akhlak menurut Abdul Majid yang dikutip dai Mubarak, “akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.” Jika hal tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pertimbangan akal dan Syar’i, maka disebut akhlak yang baik. Sedangkan sebaliknya jika yang timbul adalah kemungkaran maka disebut akhlak yang buruk.

Di dalam kitab *Ikhyā’ Ulum al-Din*, yang dikutip oleh Abuddin Nata, Al-Ghozali memberikan pengertian akhlak sebagai berikut : “Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran”.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak siswa adalah segala budi pekerti baik mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran, pertimbangan, dan paksaan dari luar yang mana sifat itu menjadi budi pekerti atau kepribadian yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa. Ibnu Maskawih yang dikutip Muhammad Rabbi yang menjelaskan bahwa “Akhlak merupakan suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi 2, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan tindakan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak”.⁹

Dasar-Dasar Akhlak

Untuk dasar berkaitan akhlak sebagai berikut :

1. Al-Quran

Al – Qur’an sebagai sumber utama dan pertama bagi Agama Islam mengandung bimbingan petunjuk penjelasan dan pembeda antara yang hak dan yang batil Alquran mengandung bimbingan tentang hubungan manusia dengan Allah subhanahu wa ta’ala Maha Pencipta maha pengasih dan maha penyayang tentang hubungan manusia dengan alam lingkungan Alquran juga memuat bimbingannya sebagaimana yang disebutkan dalam salah satu Al- Quran surat An Nahl ayat 125:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada Jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya

⁹ Junaidi Chandra, Skripsi: *Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Dasar terpadu*, 2019, hlm. 25-31

Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

2. As-Sunnah

Sunnah sebagai pedoman kedua sesudah Al-quran adalah As-Sunnah. Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau hadits nabi saw juga dipandang sebagai lampiran penjelas dari Alquran terutama dalam masalah-masalah yang ada dalam al-quran tersebut pokok-pokoknya saja karena perilaku rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh manusia. Quran surah al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”

Pembinaan akhlakul karimah akan berhasil serta tercapai dengan baik bila di dukung dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru-guru itu sendiri serta program pembinaan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Keteladanan Guru memiliki hubungan serta pengaruh yang signifikan terhadap Akhlak Siswa.

Metodologi

Penelitian ini bersifat hubungan casual eksplanatory dalam bentuk survey yang bertujuan mengetahui ppola hubungan kasual antara variabel Aktifitas pembelajaran pendidikan agama islam, keteladanan guru, terhadap Akhlak siswa di SMP Negeri 7 Dumai. Penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 7 Dumai yang beralamat di Jalan Hasanuddin, Purnama, Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 26 Januari - 8 April 2021. Dengan rentang waktu 26 Januari – 8 April menyelesaikan Bab I, Bab II, sekaligus melakukan penyebaran angket. Selanjutnya tanggal 09 April – 30 April menyelesaikan Bab III dan Bab IV serta melakukan analisis data angket menggunakan SPSS 21.

Subjek Penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 7 Dumai kelas VIII. Sedangkan Objek Penelitiannya adalah Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Keteladanan Guru, Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Dumai. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang beragama islam di SMP Negeri 7 yang berjumlah 88 dari 285 Siswa.

Tabel 1
Jumlah Data Siswa

NO	URAIAN	JUMLAH SISWA / I	
		P	L
1	VIII.1	11	10
2	VIII.2	11	12

3	VIII.3	10	11
4	VIII.4	12	11
		Total	88

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael. Rumus Isaac dan Michael untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut : Isaac dan Michael (1984) telah menghitung ukuran sampling dari jumlah populasi 10 sampai 1.000.000. Hasil penghitungan ukuran sampel tersebut telah dirangkum pada tabel 1.3. Ukuran sampel ditetapkan pada taraf kesalahan 1%. 5% dan 10%. Sebagai contoh, apabila terdapat jumlah populasi (N) sebanyak 100, pada taraf kesalahan 1% diperlukan jumlah sampel (s) sebanyak 87 sedangkan pada taraf kesalahan 5% diperlukan jumlah sampel sebanyak 78.¹⁰ Adapun penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan kesalahan 5%.

Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 88 siswa. Dimana sampel ini kemudian diambil menggunakan Stratified Random Sampling dengan pengambilan secara acak pada masing-masing tingkatan di kelas VII, VIII, IX. Sedangkan untuk mengumpulkan data menggunakan beberapa instrument yaitu kuesioner atau angket, interview/ wawancara, observasi, dan dokumentasi

Pembahasan

Dari Hasil Output hasil uji linieritas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity antara akhlak siswa dengan aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam dan akhlak siswa dengan keteladanan guru masing-masing sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel akhlak siswa dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan Keteladanan Guru terdapat hubungan yang linear. Jika dilihat dari nilai Signifikansi pada Deviation for Linearity, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel akhlak siswa dengan aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam dan Keteladanan Guru, hal ini karena masing-masing nilai signifikansi sebesar 0,010 dan 0,00 lebih dari 0,05.

Berdasarkan hasil dari coefficients dapat dikembangkan menggunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Akhlak Siswa} = 22,971 + 0,085 X_1 + 0,750 X_2$$

Berdasarkan model regresi maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi berganda diatas diketahui mempunyai konstanta sebesar 22,971 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (X1, X2) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu rata-rata perilaku sosial sudah ada sebesar 22,971.
2. Koefisien Regresi X1 (Aktivitas Pembelajaran PAI) sebesar 0,085 artinya setiap Aktivitas Pembelajaran PAI ditingkat satu satuan, menyebabkan kenaikan terhadap rata-rata Akhlak siswa sebesar 0,085 satuan.
3. Koefisien Regresi X2 (keteladanan guru) sebesar 0,750 artinya setiap keteladanan guru

¹⁰ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan bidang pendidikan & Teknik*, Yogyakarta: UNY Press), 2011, Hlm. 19

ditingkat sebesar satu satuan, menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap rata-rata Akhlak siswa sebesar 0,750 satuan.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Aktivitas pembelajaran Pai, keteladanan guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Akhlak siswa. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai thitung > ttabel dan taraf nilai Sig. > 0,05, maka Ho diterima
2. Jika nilai thitung < ttabel dan taraf nilai Sig. < 0,05, maka Ho ditolak, Ha diterima

Untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Berdasarkan tabel output coefficient diketahui t hitung Aktifitas pembelajaran PAI sebesar 1,331 dan keteladanan guru 8,833. Sedangkan nilai t tabel ($\alpha = 0,05$, $df = 85$) = 1,662. Maka nilai t hitung variabel interaksi teman sebaya thitung 1,331 > ttabel 1,662 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan ada pengaruh variabel Aktifitas pembelajaran PAI (X1) terhadap variabel Akhlak siswa (Y) dan t hitung variabel keteladanan guru thitung 8,833 > ttabel 1,662 dan taraf signifikansi $0,000 > 0,05$ artinya bahwa ada pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku Akhlak siswa.

Setelah dilakukan pengujian secara simultan dan parsial maka model yang layak digunakan sebagai predictor adalah:

$$\text{Perilaku Sosial} = 0,085 X1 + 0,750 X2$$

Dari model di atas dapat dijelaskan bahwa Akhlak Siswa ditentukan oleh Aktifitas pembelajaran PAI dan keteladanan guru. Untuk variabel Aktifitas pembelajaran PAI memberikan pengaruh sebesar 85 % terhadap Akhlak Siswa. Dan variabel keteladanan guru memberikan pengaruh sebesar 75 % terhadap perilaku sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang memberi kontribusi lebih besar yaitu Aktifitas pembelajaran PAI sebesar 85 %.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,085 dan bernilai positif dengan nilai sig ($0,187$) < 0,05 berarti Aktivitas Pembelajaran PAI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akhlak siswa.

Demikian pula dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi sebesar 0,750 dan bernilai positif dengan nilai sig ($0,000$) < 0,05 yang berarti keteladanan guru berpengaruh secara positif dan signifikan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji F hitung sebesar 59,951 dengan signifikasinya sebesar 0,000 yang nilai tersebut dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan keteladanan guru secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen Akhlak Siswa. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan keteladanan guru secara simultan berpengaruh pada Akhlak Siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai pengaruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 7 Dumai tahun ajaran 2020-2021.

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan

tujuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Dumai memiliki nilai Mean 115,0114 nilai minimum 90,00 dan nilai maksimum 125,00. termasuk dalam kategori yang tinggi.
2. Keteladanan guru di SMP Negeri 7 Dumai memiliki nilai Mean 87,6818 nilai minimum 70,00 dan nilai maksimum 95,00 termasuk dalam kategori tinggi.
3. Akhlak siswa di SMP Negeri 7 Dumai memiliki nilai mean 98,4432 nilai minimum 76,00 dan nilai maksimum 105,00 termasuk dalam kategori tinggi
4. pengaruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai hasil penelitian yang diperoleh koefisien transformasi regresi thitung $1,331 > t_{tabel} 1,654$ bernilai positif dengan nilai $0,187 < 0,05$ berarti aktivitas pembelajaran agama Islam berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akhlak siswa
5. keteladanan guru mempunyai hasil penelitian yang diperoleh koefisien transformasi regresi thitung $8,833 > t_{tabel} 1,662$ dan bernilai positif dengan nilai $Sig 0,000 < 0,05$ yang berarti keteladanan guru berpengaruh secara positif dan signifikan akhlak siswa
6. Berdasarkan hasil penelitian Fhitung sebesar 59,951 yang lebih besar dari Ftabel (3,10) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Artinya, aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan keteladanan guru secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen akhlak siswa di SMP Negeri 7 Dumai.

Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran:

1. Untuk guru disarankan lebih meningkatkan lagi kualitas mengajar dengan lebih memahami aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengarah kepada perbaikan akhlak siswa guna menunjang proses pembelajaran yang lebih baik salah satunya dengan melakukan kegiatan positif Saat mulai hingga akhir pembelajaran. Disamping itu guru juga harus bisa menjadi tauladan (keteladanan guru) bagi siswa. Dengan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui faktor Akhlak Siswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan bisa lebih meneliti lebih dalam lagi jika ingin melanjutkan mengenai Pengaruh Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Keteladanan Guru terhadap akhlak siswa ini.

Daftar Pustaka

- Aryanti, Sri Sapitri. 2011. “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa. (Jurnal Pendidikan. Universitas Garut)
- Asmani, Jamal ma'mur. 2009. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif, (Ciputat: divapress)
- Bakar Abu Muhammad, 1981. Pedoman Pendidikan dan Pengajaran, (Surabaya: Usaha Nasional,)
- Choir, Abu, 2019 “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Aktifitas Kontekstual di MI Alam Alfa Kids Pati.
- Chandra Junaidi. 2019. “Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa”, (Tarbiyah, IAI-TF)
- Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2011. Akhlak Lingkungan, Tanggerang selatan
- Gade, Syabuddin. 2019. Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini, (Banda Aceh: Ar-Raniry)
- Gunawan, Heri. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Alfabeta
- Irwan, Dedi, 2018. Daya Pikat Guru, (Jakarta: Zikrul Hakim)
- Iriana, Fristiana. 2017. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Parama Ilmu)
- Mujib, Abdul. 2006. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: fajar Interpretama Mandiri)
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. Pedoman Pendidikan dan Pengajaran. (Malang: Usana Offset Printing Surabaya)
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. Riset Terapan bidang pendidikan & Teknik, (Yogyakarta: UNY Press)
- Nata, Abudin. 2019. Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. 2019. Belajar dan Pembelajaran. (Depok: Rajawali Pers)
- Samami, Muclhas. 2010. Menggagas Pendidikan Bermakna Intregasi Life Skill – KBK – CTL – MBS, (Surabaya: Penerbit SIC)
- Syahrul, 2019. “Pengaruh Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sman I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”, (Tarbiyah dan Kegurua. UIN Suska, Riau)
- Suyadi, 2014. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smk Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyu Asin”.”, IAIN Raden Fatah Palembang
- Susiyanti. 2016. “Pendidikan Agama Islam PAI dalam membentuk Karakter Islami” (Akhlak Mahmudah), Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam.
- Siyoto, Sandu dkk. 2015. Dasar Metodologi Penelitian, (Sleman, Yogyakarta : Literasi Media Publishing)
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: cv. Alvabeta)
- Uzer Usman Moh, 1995. Menjadi Guru Profesional, Pt remaja rosdakarya: Bandung
- <https://tesisdisertasi.blogspot.com/2009/12/rumus-rumus-pengambilan-sampel.html>
<http://eprints.ums.ac.id/37950/5/BAB%20I.pdf.html>

<https://tafsirweb.com/473-quran-surat-al-baqarah-ayat-83.html>

<https://www.merdeka.com/quran/al-ahzab/ayat-21>

<https://tafsirweb.com/7245-quran-surat-al-ankabut-ayat-19.html>

<https://kalam.sindonews.com/ayat/20/29/al-ankabut-ayat-20>

<https://www.khazanahalquran.com/solatku-dan-seluruh-aktifitas-hidupku-hanya-untuk-allah/>

<https://tafsirq.com/68-al-qalam/ayat-4>

<https://tafsirweb.com/11092-quran-surat-al-qalam-ayat-4.html>

<http://jasafadilahginting.blogspot.com/2014/11/bentuk-kegiatan-dalam-pendidikan-agama.html>